

**PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI  
KADER PENDIDIK SEBAYA POSTLINE PENASARAN  
Aniqoh Raudlatul Wardah<sup>1)</sup>, Rifqie Fauzie<sup>2)</sup>, Indah Komala Sari<sup>3)</sup>, Dwi Linna  
Suswardany<sup>4)</sup>**

<sup>1234</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta email:

[1j410150116@student.ums.ac.id](mailto:1j410150116@student.ums.ac.id) ; [2j410150135@student.ums.ac.id](mailto:2j410150135@student.ums.ac.id) ;  
[3j410160063@student.ums.ac.id](mailto:3j410160063@student.ums.ac.id) ; [d.linna.suswardany@ums.ac.id](mailto:d.linna.suswardany@ums.ac.id)

**Abstrak**

*Kejadian pernikahan dini di Indonesia masih relatif tinggi baik di tingkat nasional (23.9%) maupun di tingkat Jawa Tengah (38.55%), hal ini menyebabkan risiko kesehatan pada remaja seperti kehamilan usia remaja, kesakitan saat melahirkan, bahkan hingga kematian. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan angka pernikahan dini cukup tinggi. Sejak awal tahun 2018 hingga Bulan September tercatat 123 kasus pernikahan dini Di Kecamatan Selo. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi masyarakat guna menurunkan dan mencegah pernikahan dini beserta risiko yang ditimbulkannya melalui pembentukan kader kesehatan pada masyarakat Desa Jrahah, Kecamatan Selo, Boyolali. Postline Penasaran (Pos Online dan Offline Pelayanan Remaja Sadar Kesehatan) merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui offline maupun online dengan pendekatan pendidik sebaya dalam penyebaran informasi kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut yakni penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pendidik sebaya. Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi di masyarakat yakni sebesar 8,56 dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mendapatkan intervensi pengetahuan kesehatan reproduksi sebesar 6,45. Telah terbentuk 38 pendidik sebaya orang tua dan remaja yang mendapatkan Surat Keterangan dari Pemerintah Desa Jrahah.*

**Kata Kunci:** Kesehatan reproduksi, pengetahuan, pengabdian masyarakat, pernikahan dini, remaja

**Abstract**

*Early marriage events in Indonesia are still relatively high both at the national level (23.9%) and at the Central Java level (38.55%), this causes health risks to adolescents such as adolescence, adolescence, pain during childbirth, and even death. Boyolali Regency is one of the districts in Central Java with a high rate of early marriage. Since the beginning of 2018 until September, there have been 123 cases of early marriage in Selo District. The aim of implementing this program is*

*to improve public reproductive health knowledge to reduce and prevent early marriage along with the risks posed by the establishment of peer educators in the community of Jarakah Village, Selo District, Boyolali. Postline Pemasaran (Pos Online dan Offline Pelayanan Remaja Sadar Kesehatan) is a community empowerment program through offline and online with a reproductive health approach in disseminating reproductive health information. The method used in the activity is counseling, training, and mentoring of peer educators. During the implementation of community service there was an increase in the average knowledge of reproductive health in the community, amounting to 8.56 compared to the people who did not receive reproductive health knowledge interventions of 6.45. 38 peer educators of parents and adolescents have been formed who obtained certificates from the Jarakah Village Government.*

**Keywords:** *reproductive health, knowledge, community service, early marriage, adolescent*

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas seksual remaja di Indonesia meningkat tanpa terkecuali di Jawa Tengah. 23,9% pernikahan di bawah umur terjadi pada perempuan di Indonesia. Menurut BKKBN (2009), di Jawa Tengah persentase perempuan melakukan pernikahan dini lebih tinggi dibandingkan di tingkat nasional dengan persentase 38,65% perempuan telah menikah pada usia 16-18 tahun, 38,79% menikah di usia 19-24 tahun dan 12,78% menikah di usia kurang dari 16 tahun. Salah satu daerah di Jawa Tengah dengan angka kejadian pernikahan dini yang relatif tinggi terdapat di Kecamatan Selo dengan jumlah 123 kasus pada Bulan Januari-September 2018. Desa Jarakah merupakan desa dengan kasus pernikahan dini tertinggi di Kecamatan Selo dengan jumlah 13 kasus. Jumlah tersebut dapat bertambah karena masih ada remaja yang tidak mendaftarkan pernikahannya ke KUA maupun kantor desa (KUA Kecamatan Selo, 2018).

Pernikahan dini dapat menimbulkan risiko kesehatan pada remaja seperti kehamilan usia remaja, berulangnya kehamilan di masa remaja, kesakitan dan kematian akibat hamil maupun melahirkan pada remaja (Williamson, 2013). Ibu hamil usia remaja juga berisiko tinggi untuk mengalami pre eklampsia dan eklampsia, serta melahirkan bayi dengan berat badan rendah, bayi prematur atau lahir sebelum waktunya, dan bayi meninggal usia kurang dari 28 hari (Kongnyuy dkk, 2008).

Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Selo (Wijayanti, 2017) dapat diatasi dengan peningkatan kualitas pengetahuan kesehatan reproduksi. Ambarwati (2016) membuktikan bahwa, selain kualitas pengetahuan kesehatan reproduksi, tiga faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja adalah dengan menerapkan demokratik parenting yang optimal,

dukungan teman sebaya atau peer educator, dan disediakannya konseling kesehatan reproduksi remaja. Mengingat sudah berubahnya pola komunikasi remaja seiring dengan kemajuan teknologi digital, perlu strategi yang tepat untuk mempromosikan kesehatan reproduksi remaja. Sebuah kajian literatur sistematis terkini menunjukkan penelitian-penelitian intervensi menggunakan media digital dapat meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja, seperti menunda hubungan seksual yang pertama kali, menghentikan hubungan seks saat remaja, atau meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan (Guse dkk., 2012).

Oleh karena itu, tim PKMM memadukan strategi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja berdasarkan penelitian Ambarwati (2016), Salam dkk (2016), dan Guse dkk (2012), yaitu dengan memilih target promosi pada remaja dan orang tua. Tujuan PKMM ini adalah membentuk pos online dan offline pelayanan remaja sadar kesehatan yang selanjutnya disebut postline penasar di balai desa atau lokasi lainnya untuk remaja dan orang tua sebagai pos offline, maupun pos online dengan pembuatan grup whatsapp khusus bagi remaja yang aktivitasnya dimotori oleh para pendidik sebaya bentukan tim PKMM.

#### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

Luaran yang diharapkan dari terbentuknya program Postline Penasaran yakni meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Jrasah tentang kesehatan reproduksi serta berubahnya persepsi masyarakat yang tidak tepat tentang pernikahan dini. Melalui pendidik sebaya diharapkan juga masyarakat mudah dalam mengakses informasi kesehatan baik secara *online* maupun *offline*. Pendidik sebaya dari Postline Penasaran memiliki tugas untuk melangsungkan keberlanjutan program pendidik sebaya dan tetap menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada masyarakat lainnya. Melalui berbagai hal tersebut diharapkan pengetahuan masyarakat kesehatan reproduksi dan sikap masyarakat dalam melihat kejadian pernikahan dini yang memiliki dampak negatif bagi ibu maupun bayinya sehingga dapat menurunkan angka pernikahan dini di Desa Jrasah dan angka ibu hamil usia remaja yakni dengan menunda kehamilan pada pasangan muda. Diharapkan program ini tidak hanya terlaksana di Desa Jrasah saja namun juga terlaksana di seluruh desa di Kecamatan Selo.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Program ini dilaksanakan mulai Bulan Mei 2018, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan dengan sasaran remaja dan orang tua yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan dan evaluasi sekaligus follow up untuk mengukur keberhasilan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan orang tua.



Tahap persiapan program ini dimulai dengan peningkatan komitmen terhadap pelaksanaan PKMM sampai akhir, pembagusan dan tanggung jawab tim PKMM dan menyesuaikan jadwal kegiatan yang telah tertera pada proposal dengan jadwal perkuliahan mahasiswa. Persiapan lainnya yaitu penyusunan materi yang akan disampaikan pada pertemuan-pertemuan penyuluhan pertama dan selanjutnya termasuk pembuatan soal pretest, posttest, dan materi penyuluhan yang akan disampaikan. Pada tahap ini juga dilakukan perizinan kembali kepada pihak Pemerintah Desa Jrasah dan Puskesmas Selo.

Pelaksanaan Postline Pemasaran berlangsung setiap minggunya selama bulan Mei hingga Juli 2018. Pos offline akan ditempatkan di salah satu ruangan di Balai Desa Jrasah. Pos tersebut nantinya akan ditambah dengan beberapa buku bacaan tentang kesehatan reproduksi. Follow up dari program Postline Pemasaran adalah terbentuknya kader kesehatan yang memiliki tugas untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman sebayanya. Setiap kader kesehatan akan ditugaskan menyebarkan informasi kesehatan kepada teman sebayanya. Follow up ini nantinya akan berlaku pada sasaran remaja maupun orang tua, dan tambahan follow up melalui grup diskusi whatsapp sebagai pos online remaja karena saat ini remaja sudah memiliki akses internet yang cukup memadai.

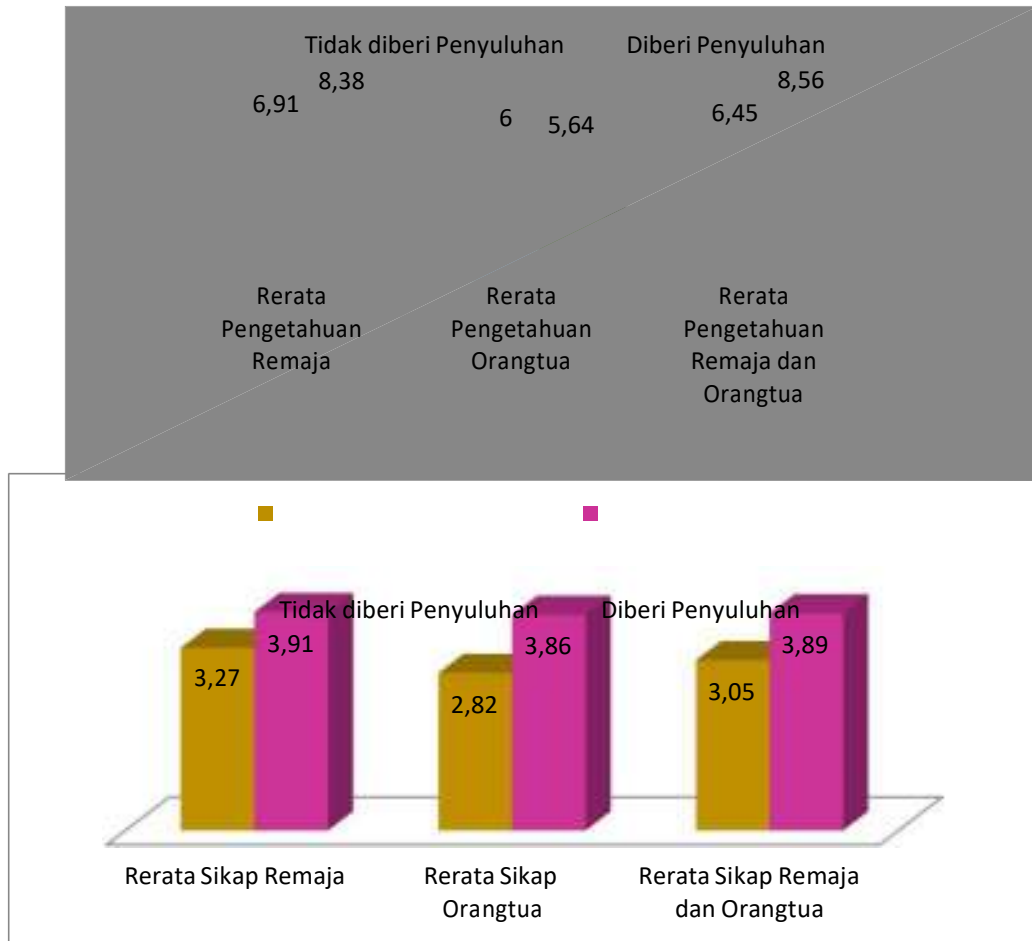
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat Postline Pemasaran dimulai dari Bulan Mei hingga Bulan Agustus 2018. Rata-rata kehadiran peserta orang tua dalam Postline Pemasaran sebanyak 15 orang dan rata-rata kehadiran peserta remaja sebesar 29 remaja, hal ini memang tidak sesuai dengan target awal yang diharapkan yakni sebanyak 40 orang. Kehadiran peserta yang kurang maksimal dikarenakan penyuluhan dilaksanakan pada malam hari usai shalat tarawih. Faktor lain yang

memengaruhi kehadiran jumlah aktivitas Gunung Merapi yang pada saat itu berubah dari level normal menjadi level waspada membuat warga lebih memilih meningkatkan kewaspadaan di rumah masing-masing. Peserta yang hadir merupakan orang-orang yang sangat peduli dengan kondisi pernikahan dini yang terjadi di Desa Jarakah. Terbentuknya kesadaran peserta tergambar dari keinginan untuk menyampaikan informasi seputar kesehatan reproduksi kepada masyarakat lainnya yang belum hadir dalam pertemuan Postline Penasaran.

Langkah selanjutnya setelah pertemuan penyuluhan Postline Penasaran yakni pelatihan pendidik sebaya yang selanjutnya disebut sebagai kader kesehatan reproduksi. Kader kesehatan reproduksi yang terbentuk sejumlah 14 orang kader orang tua dan 29 kader remaja. Meskipun rata-rata kehadiran kurang dari target awal namun jumlah kader kesehatan reproduksi yang terbentuk melebihi ekspektasi awal dengan menargetkan 10 kader pada masing-masing orang tua dan remaja. Persentase orang tua yang menjadi kader dari rata-rata kehadiran sebesar 93,3% dan persentase remaja yang menjadi kader sebesar 100%. Jumlah kader yang terbentuk membuktikan bahwa program Postline Penasaran diterima oleh masyarakat baik melalui pendekatan *online* maupun *offline*. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menurunkan angka pernikahan dini juga dapat dibuktikan dengan diterimanya penggunaan media *whatsapp* maupun pendekatan langsung dengan metode “getok tular” yang telah dijalankan oleh kader kesehatan reproduksi khususnya kader kesehatan reproduksi orang tua.

Bukti lain yang dapat dijadikan indikator keberhasilan dalam pelaksanaan postline penasaran adalah dengan meningkatnya rerata pengetahuan masyarakat yang mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi dan yang tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi dari tim PKM. Dapat dilihat bahwa rerata kelompok yang mendapatkan penyuluhan rerata pengetahuan sebesar 8,56 lebih besar dibandingkan dengan rerata kelompok yang tidak diberi penyuluhan sebesar 6,45. Selain rerata pengetahuan yang lebih tinggi hal ini juga terjadi perbedaan pada sikap masyarakat dalam memandang pernikahan dini.



Pelaksanaan diskusi *online* melalui *whatsapp* telah dilaksanakan sebanyak dua kali *pasca* diberikannya penyuluhan kepada masyarakat. Masyarakat sangat antusias dengan metode yang digunakan karena hanya dengan menggunakan *whatsapp* dapat menambah pengetahuan kesehatan reproduksi.

Terbentuknya kader kesehatan reproduksi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati, 2016) peningkatan pengetahuan kesehatan dapat dilakukan dengan dibentuknya kader atau pendidik sebaya. Melalui Postline Pemasaran terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di masyarakat. Perbandingan pengetahuan masyarakat yang mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan masyarakat yang tidak mendapatkan penyuluhan. Bahkan melalui program Postline Pemasaran terjadi juga perubahan sikap dalam memandang pernikahan dini. Perubahan sikap ini dapat dilihat dari antusias warga

dalam menghadiri musyawarah untuk merumuskan komitmen masyarakat Dukuh Sepi, Desa Jrasah dalam upaya penurunan angka pernikahan dini.

Komitmen yang telah terbentuk menjadi bukti bahwa masyarakat bersedia untuk menurunkan angka pernikahan dini dan menyampaikan kepada masyarakat lainnya yang belum mengetahui bahaya dan dampak yang diakibatkan dari pernikahan di bawah umur. Komitmen yang telah terbentuk bersifat mengikat dan telah disetujui oleh perwakilan setiap RT serta masyarakat yang diundang dalam pertemuan pembahasan komitmen warga Dukuh Sepi.

Keefektifan program Postline Pemasaran tidak hanya diterima baik oleh masyarakat namun juga Pemerintah Desa Jrasah sangat mendukung sekali pelaksanaan program ini. Pada bidang kesehatan yakni Puskesmas Selo, sangat mendukung bahkan hingga memberikan program pengabdian masyarakat ini surat keputusan sebagai program inovasi Puskesmas Selo yang nantinya akan dilaksanakan tidak hanya di Desa Jrasah namun juga seluruh desa di Kecamatan Selo.

## **SIMPULAN**

Program Postline Pemasaran yang telah dilaksanakan di Desa Jrasah telah berhasil membentuk 14 kader kesehatan orang tua dan 29 kader kesehatan reproduksi remaja. Pemanfaatan media sosial *whatsapp* sangat bermanfaat untuk menyampaikan materi kesehatan reproduksi di masyarakat Desa Jrasah khususnya pada sasaran remaja. Pos *offline* yang telah terbentuk juga membantu menyebarkan informasi kesehatan di masyarakat bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke sosial media *whatsapp*. Terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada masyarakat Desa Jrasah dengan rata-rata nilai pengetahuan 8.56 serta perubahan rata-rata nilai sikap di masyarakat sebesar 3.89.

Melalui Postline Pemasaran dan terbentuknya komitmen bersama masyarakat Desa Jrasah dapat menurunkan angka pernikahan dini melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi baik bagi orang tua maupun remaja. Tak hanya itu, perubahan sikap juga dapat dilihat dari antusias masyarakat pada kehadiran pembentukan komitmen bersama. Program ini nantinya juga dapat diterapkan di desa lain di Kecamatan Selo karena program ini telah mendapatkan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Selo. Surat Keputusan dari Pemerintah Desa Jrasah juga memperkuat bahwa Postline Pemasaran dapat diterima di masyarakat dan pelaksanaan program Postline Pemasaran dapat dipertanggungjawabkan oleh pengurus kepada Pemerintah Desa Jrasah maupun dari Puskesmas Selo.

## PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Jarakah yang telah menyambut baik dan bekerja sama dalam pembentukan program Postline Penasaran di Desa Jarakah. Puskesmas Kecamatan Selo yang sangat mendukung terlaksananya program Postline Penasaran. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia sebagai sumber pendanaan program pengabdian masyarakat Postline Penasaran. Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat beserta jajaran yang membantu pelaksanaan teknis pengabdian masyarakat.

## REFERENSI

- Ambarwati, E.R., 2016. *Model Determinan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Yang Sudah Menikah Dalam Upaya Promosi Kesehatan Reproduksi*(Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret)
- Balitbang Kemenkes, R.I., 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- BKKBN Jawa Tengah. 2009. *Profil Program KBN Jawa Tengah 2008*. Semarang: BKKBN Jawa Tengah
- Guse, K., Levine, D., Martins, S., Lira, A., Gaarde, J., Westmorland, W. and Gilliam, M., 2012. *Interventions using new digital media to improve adolescent sexual health: a systematic review. Journal of Adolescent Health, 51(6)*, pp.535-543.
- Kantor Urusan Agama Selo. 2018. *Buku Catatan Nikah*. Selo: Kantor Urusan Agama Selo.
- Kongnyuy, E.J., Nana, P.N., Fomulu, N., Wiysonge, S.C., Kouam, L. And Doh, A.S., 2008. *Adverse perinatal outcomes of adolescent pregnancies in Cameroon. Maternal and Child health journal, 12(2)*, pp. 149-154.
- Salam, R.A., Faqqah, A., Sajjad, N., Lassi, Z.S., Das, J.K., Kaufman, M. and Bhutta, Z.A., 2016. *Improving adolescent sexual and reproductive health: A systematic review of potential interventions. Journal of Adolescent Health, 59(4)*, pp.S11-S28.
- Wijayanti, V., & Yuli Kusumawati, S. K. M. 2017. *Hubungan Status Ekonomi, Pengetahuan, dan Perilaku Seksual Pra Nikah dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Selo Boyolali* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Williamson N. 2013. *Motherhood in childhood, Facing the challenge of adolescent pregnancy*. New York, NY: *United Nations Population Fund*; 201